

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa menjadi salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia. Menurut Mailani (2021:1) bahasa merupakan salah satu alat yang dapat memberikan pemahaman kepada setiap orang karena kedudukan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan oleh manusia untuk bertukar pikiran dan berinteraksi. Dalam kegiatan komunikasi seorang mitra tutur tentu membutuhkan bahasa supaya dapat memahami apa yang dibicarakan oleh seorang penutur. Dengan demikian, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi manusia, pengungkapan emosi, dan menjadi sarana realisasi pikiran manusia dalam kehidupan. Pada dasarnya tanpa kehadiran bahasa manusia tidak dapat melakukan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan tuturan. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, bahasa juga digunakan oleh seorang pengarang untuk menyampaikan perasaan dan pikirannya melalui karya sastra.

Karya sastra merupakan sebuah produk inspirasi individual yang diperoleh dari kehidupan nyata yang menjadi sumber inspirasinya Damono (2006:23). Karya sastra menjadi perwujudan dari gagasan individual melalui cara berpikir seseorang terhadap suatu daerah dan sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang baik dan menarik. Karya sastra diciptakan sebagai bentuk komunikatif tentang maksud penulis yang disajikan dan memiliki tujuan keindahan, selain itu karya sastra sering menjadi gambaran pandangan seorang pengarang terhadap masalah yang diamati dalam lingkungan sekitar. Setiap karya sastra memiliki unsur pembangun yang secara bersamaan untuk membentuk satu kesatuan dan struktur yang indah sehingga hal tersebut dapat dinikmati oleh pembaca.

Karya sastra memiliki fungsi, yakni: (1) fungsi rekreatif, sastra berfungsi sebagai pelipur pembaca (2) fungsi didaktif, karya sastra juga berfungsi mendidik pembaca karena memiliki nilai kebenaran atau kenyataandi dalamnya, sehingga pembaca meyakini bahwa karya sastra tersebut murni imajinasi nyata yang dihasilkan pengarang (3) fungsi estetis, dapat memberikan keindahan bagi seorang pembaca dengan menunjukkan kata dan bahasa yang indah karena sastra di dalamnya berisi nilai moral yang tinggi (5) fungsi religius, sastra berisi tentang ajaran-ajaran keagamaan yang dapat diteladani oleh pembacanya (Damono dalam Malo, 2023: 7). Salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud dari pikiran pengarang adalah puisi.

Puisi merupakan karya sastra yang berupa tulisan yang di dalamnya terdapat irama (intonasi dalam puisi), rima (pengulangan bunyi), dan lirik dalam setiap baitnya, serta pemilihan kata yang digunakan imajinatif atau berdasarkan kenyataan. Puisi memiliki kekhasan dan kepadatan bahasa dalam karya sastra (Fransori, 2017:11). Puisi menjadi sarana yang digunakan oleh pengarang dalam menuangkan ide, gagasan, perasaan maupun sebuah pesan. Selain pengalaman pribadinya, pengarang juga mencantumkan peristiwa atau kejadian dalam masyarakat yang menjadi sebuah inspirasi pengarang dalam menulis sebuah puisi terdapat makna tersirat atau bisa disebut sebagai makna kias. Puisi dikenal sebagai seni merupakan sebuah produk imajinasi yang dihasilkan oleh manusia.

Pengarang dalam menulis atau menyusun sebuah puisi, harus memperhatikan inti atau unsur pokok dari puisi. Puisi mempunyai dua unsur pokok yaitu unsur fisik dan unsur batin (Fransori, 2017: 7-11). Kedua unsur tersebut memiliki hubungan yang terikat dan membentuk suatu makna yang utuh. Unsur fisik merupakan unsur yang dapat membangun karya sastra yang berupa puisi yang memiliki sifat yang dapat diamati, diukur, dan dirasakan oleh panca indra dengan

tidak mengubah pola penyusunan penulisan tersebut. Sedangkan unsur batin merupakan sebuah unsur yang dapat membangun karya sastra berupa puisi yang tersirat dalam penulisan kata-katanya. Unsur batin dalam puisi antara lain; pokok pikiran (tema), nada, perasaan, dan pesan. Unsur fisik puisi terdiri atas; kata yang digunakan benar-benar ada, diksi, gaya bahasa, susunan kata harus dapat mengungkapkan pengalaman yang berhubungan dengan panca indra, rima dan tipografi. Karya sastra puisi dapat mengindahkan arti atau makna melalui suatu bahasa. Hal tersebut karena bahasa yang terdapat dalam karya sastra terkadang mengandung bahasa yang tidak langsung atau makna kias. Secara tidak langsung pengarang membuat pembaca untuk berpikir keras supaya dapat mengetahui maksud dari kata yang telah dituliskan oleh pengarang karena pengungkapan bahasa tidak merujuk langsung pada objek yang dituju (Kustina, 2009:243).

Ilmu semantik membahas mengenai simbol yang menunjukkan sebuah arti, keterkaitan antara makna satu dengan makna lain dan memiliki pengaruh terhadap manusia Suwandi (2022:2). Semantik merupakan ilmu yang mengkaji mengenai makna yang dituturkan melalui sebuah bahasa. Cabang ilmu linguistik ini menganalisis mengenai makna kata, frasa, dan kalimat. Ilmu semantik ini berusaha memahami bagaimana sebuah makna atau arti tersebut diwujudkan dan memberikan sebuah kesan dalam suatu bahasa. Selain sebagai pengkaji tentang makna bahasa, semantik juga memiliki fungsi yaitu untuk memudahkan para penulis seperti jurnalis, puisi dan lain sebagainya dalam memilih dan menentukan penggunaan sebuah kata yang akan digunakan sehingga makna yang disampaikan harus tepat.

Makna merupakan arti dari setiap tuturan manusia dan berhubungan dengan ilmu semantik Pateda (Muzaiyanah, 2012:146). Makna tidak dapat terlepas dari kegiatan berkomunikasi yang dilakukan oleh setiap manusia sehingga membuat makna menjadi suatu hal yang penting untuk dipahami. Selain itu, makna dapat diarti

kan sebagai maksud dari seorang penutur, akibat adanya satuan lingual dalam menafsirkan suatu perilaku manusia yang memiliki keterkaitan dalam kesamaan atau ketidaksamaan antara suatu bahasa maupun bahasa lain. Makna memiliki keterkaitan dengan lambang bunyi dengan tumpuannya. Makna ialah karakter sudut pandang dari rangsangan yang didapat seorang penutur dalam kegiatan komunikasi yang sesuai dengan kelompok maupun hasil belajar yang telah dimiliki. Chaer (dalam Fernandes, 2021:234) semantik memiliki beberapa jenis diantaranya: makna leksikal, makna gramatikal, kontekstual, referensial dan nonreferensial, denotatif, konotatif, konseptual, asosiatif, kata, istilah, idiom, dan makna peribahasa.

Makna leksikal merupakan sebuah makna yang menjadi peran sebagai tanda benda, kejadian, objek, dan lain sebagainya. Makna leksikal dalam kamus diartikan sebagai arti yang memiliki peran sebagai makna yang mewakili kata. Menurut Suwandi (2022:80) makna leksikal merupakan makna kata bersumber dari bentuk dasar maupun dalam proses pembentukan kata dan maknanya kurang lebih tetap. Makna leksikal biasanya memiliki keterkaitan dengan makna leksikal kata-kata tunggal atau disebut dengan kalimat sederhana. Makna leksikal merupakan sebuah makna yang dimiliki atau terdapat pada leksem meskipun hal tersebut tidak memiliki konteks apapun. Makna leksikal diartikan sebagai makna yang dapat berdiri sendiri, baik berbentuk leksem atau berbentuk imbuhan yang kurang lebih bersifat tetap. Pada dasarnya makna leksikal merupakan makna dalam simbol kebahasaan bersifat pokok atau dapat dikatakan bahwa makna leksikal ini belum mengalami perubahan makna.

Makna gramatikal adalah salah satu makna yang timbul akibat adanya fungsi leksem dalam sebuah kalimat Suwandi (2022:81). Makna gramatikal pada dasarnya muncul akibat hubungan yang terjadi karena adanya unsur-unsur gramatikal yang lebih besar. Makna gramatikal sendiri terjadi akibat adanya sebuah aktivitas

ketatabahasaan berupa pengimbuhan, pengulangan, dan pemajemukan. Makna gramatikal muncul jika terdapat proses gramatikal (Fernandez, 2022:235).

Pada dasarnya makna leksikal dan makna gramatikal saling berkaitan. Makna leksikal merupakan makna yang didasarkan pada sebuah kata yang sebenarnya atau sesungguhnya. Makna leksikal memiliki sifat yang tetap atau dapat dikatakan bahwa tidak memiliki hubungan dengan konteks dalam kalimat, tanpa adanya sebuah pemaknaan atau sebuah interpretasi khusus. Suwandi (2022:80) berpendapat bahwa makna leksikal merupakan makna yang terdapat dalam kata- kata suatu bahasa yang kurang lebih memiliki sifat tetap. Sedangkan makna gramatikal timbul akibat relasi satuan gramatikal baik dalam ranah kata, frasa, dan kalimat.

Makna kias adalah cara atau pengungkapan sebuah bahasa yang maknanya tidak memperlihatkan secara langsung kepada objek yang dimaksud Nurvitasari (2012:10). Pada dasarnya makna kias merupakan sebuah makna yang condong mengemukakan makna yang tersirat, sehingga proses pemaknaan dalam pesan dilakukan dengan cara memahami kata atau bahasa dalam pesan yang diberikan seorang penulis. Pemakaian makna kias digunakan sebagai proses untuk membangkitkan pengaruh tertentu, sehingga dari proses tersebut seorang penerima pesan tersebut dapat tertarik atau merasa senang.

Berdasarkan pemaparan materi yang telah disampaikan di atas, peneliti membahas mengenai Perbandingan Makna pada Antologi puisi *Perayaan Pertikaian dalam Rumah Puisi* Karya Dody Yan Masfa. Hal ini didasarkan karena antologi puisi tersebut terdapat makna leksikal dan makna gramatikal. Dengan demikian, peneliti membandingkan kedua makna tersebut dengan makna kias supaya penelitian ini lebih menarik. Selain itu, peneliti tertarik membahas mengenai Perbandingan Makna pada Antologi Puisi *Perayaan Pertikaian dalam Rumah Puisi* karya Dody Yan Masfa karena antologi puisi ini belum pernah diteliti. Dalam antologi ini memuat puisi yang

menceritakan suatu fenomena atau peristiwa antarlain puisi perjalanan di masa pandemi.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimanakah perbandingan makna leksikal dan makna kias pada antologi puisi *Perayaan Pertikaian dalam Rumah Puisi* karya Dody Yan Masfa?
- 1.2.2 Bagaimanakah perbandingan makna gramatikal dan makna kias pada antologi puisi *Perayaan Pertikaian dalam Rumah Puisi* karya Dody Yan Masfa?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan perbandingan makna leksikal dan makna kias pada antologi puisi *Perayaan Pertikaian dalam Rumah Puisi* karya Dody Yan Masfa.
- 1.3.2 Mendeskripsikan perbandingan makna gramatikal dan makna kias pada antologi puisi *Perayaan Pertikaian dalam Rumah Puisi* karya Dody Yan Masfa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembaca serta dapat menambah referensi mengenai makna leksikal dan gramatikal dalam antologi puisi *Perayaan Pertikaian dalam Rumah Puisi* karya Dody Yan Masfa.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi di bidang yang berkembang, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan terkait topik yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pembaca

Kegiatan penelitian ini diharapkan seorang pembaca untuk senantiasa memperhatikan struktur makna leksikal dan gramatikal dalam antologi puisi.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan wawasan dan saran

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan suatu dugaan terhadap objek empiris atau berdasarkan pengalaman untuk memperoleh sebuah pengetahuan. Asumsi ini diperlukan sebagai penunjuk arah atau sebagai landasan dalam kegiatan penelitian sebelum suatu yang diteliti tersebut terbukti kebenarannya. Peneliti membuat asumsi penelitian yang berupa ruang lingkup penelitian ini membahas mengenai perbandingan antara makna leksikal dengan makna kias serta makna gramatikal dengan makna kias. Pada dasarnya di dalam antologi puisi *Perayaan Pertikaian dalam Rumah Puisi* karya Dody Yan Masfa ini banyak terkandung makna leksikal dan makna gramatikal sehingga. Batasan penelitian pada kegiatan penelitian ini berfokus pada 15 puisi pada antologi puisi karya Dody Yan Masfa. Hal tersebut meskipun karya Dody Yan Masfa ada yang lain namun penelitian ini berfokus pada perbandingan makna leksikal dan makna kias dan perbandingan makna gramatikal dan makna kias.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Antologi Puisi

Antologi puisi yaitu pengelompokan karya sastra berupa puisi dan dijadikan buku bacaan, seperti antologi puisi *Perayaan Pertikaian dalam Rumah Puisi* karya Dody Yan Masfa.

1.6.2 Makna

Makna merupakan keterkaitan antara lambang bunyi dengan tumpuannya pada antologi puisi *Perayaan Pertikaian dalam Rumah Puisi* karya Dody Yan Masfa.

1.6.3 Makna Leksikal

Makna leksikal merupakan makna didasarkan pada arti sesungguhnya, makna leksikal tidak memiliki hubungan dengan konteks kalimat. Makna leksikal tersebut terdapat pada antologi puisi *Perayaan Pertikaian dalam Rumah Puisi* karya Dody Yan Masfa.

1.6.4 Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah kata yang mengalami perubahan-perubahan makna karena adanya proses afikasi, reduplikasi, dan komposisi pada antologi puisi *Perayaan Pertikaian dalam Rumah Puisi* karya Dody Yan Masfa.

1.6.5 Makna Kias

Makna kias merupakan penggunaan kata dan kalimat yang makna tidak sesungguhnya. Makna kias tersebut terdapat dalam antologi puisi *Perayaan Pertikaian dalam Rumah Puisi* karya Dody Yan Masfa.